

## **PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI PEMBEKALAN MAHASISWA SEMESTER AKHIR UNTUK MENYELESAIKAN SKRIPSI**

**Ika Apriati Widya Puteri, Nurul Khotimah**  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
ika\_apriati@yahoo.com

### ***ABSTRACT***

*Several studies have found that writing a thesis during the pandemic period presents its own difficulties for students. Based on the results of observations and interviews with several students, a major obstacle in completing the thesis is the lack of understanding of research methods. For students of the Faculty of Teacher Training and Education, especially in the PAUD Teacher Education Study Program, one of the most widely used research methods is Classroom Action Research (CAR). Classroom action research has only become one of the topics in the research methods course, so it has not been thoroughly discussed. Therefore, it is necessary to hold a workshop for students on Classroom Action Research methods to increase their understanding of research methods in order to complete the final project. This activity was attended by 42 students from class of 2015 to class of 2021 and used the lecture method, discussion, and giving concrete examples of how to do CAR. As a result, all participants stated that they benefited from this activity, namely activities that were relevant to the needs of participants, and gained a deeper understanding of classroom action research.*

*Keyword: class action research, final semester students*

### **ABSTRAK**

Beberapa penelitian menemukan bahwa penulisan skripsi selama masa pandemi memberikan kesulitan bagi mahasiswa. Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada beberapa mahasiswa, kendala yang cukup besar dalam penyelesaian skripsi adalah kurangnya pemahaman mengenai metode penelitian. Bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya di Prodi Pendidikan Guru PAUD, salah satu metode penelitian yang paling banyak digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan mengenai metode Penelitian Tindakan Kelas untuk membantu penyelesaian tugas akhir. Kegiatan ini diikuti oleh 42 mahasiswa dari berbagai angkatan dan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pemberian contoh tentang PTK. Hasilnya, seluruh peserta menyatakan mendapatkan manfaat yaitu kegiatan relevan terhadap kebutuhan peserta, dan mendapatkan pemahaman tentang penelitian tindakan kelas.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas; mahasiswa semester akhir

## PENDAHULUAN

Pandemi memaksa pembelajaran diubah menjadi daring (dalam jaringan) dan hal ini pun cukup memberikan tantangan tersendiri di dunia pendidikan tinggi. Selain permasalahan jaringan internet yang masih belum merata, sehingga terkadang menghambat mahasiswa untuk menjalani perkuliahan, permasalahan pun dialami oleh mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Dalam proses pengerjaan skripsi, mahasiswa perlu memiliki pemahaman mendasar mengenai teknik penulisan skripsi, termasuk mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Jika hal ini kurang dimiliki oleh mahasiswa, maka proses pengerjaan skripsi pun dapat terhambat. Selama masa pandemi, keseluruhan bimbingan dan ujian skripsi dilakukan secara daring. Tentu saja hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi mahasiswa, antara lain adalah jaringan yang tidak stabil saat bimbingan melalui aplikasi conference seperti Zoom Cloud Meeting ataupun Google Meet, sehingga kebanyakan mahasiswa kesulitan memahami penjelasan dari dosen pembimbing.

Beberapa penelitian menemukan bahwa penulisan skripsi selama masa pandemi memberikan kesulitan tersendiri bagi mahasiswa (Ayu, 2020), antara lain kesulitan pada proses ujian (78,9%), kesulitan pada proses bimbingan (74,05%), kesulitan pengambilan data (69,67%), dan kesulitan dalam pencarian literatur (68,86%). Menurut Cahyani dan Akbar (2017), mahasiswa semester akhir mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi mulai dari kesulitan mencari tema, judul, sampel dan alat ukur, kesulitan

mendapatkan referensi, munculnya rasa malas, motivasi yang rendah, serta adanya rasa takut untuk bertemu dengan dosen pembimbing.

Rismen (2015) menyatakan adanya tiga proses yang menjadi kendala dalam menyelesaikan skripsi, yaitu dalam proses mempersiapkan judul skripsi, proses pengumpulan dan pengolahan data, serta proses ujian skripsi. Tidak jarang mahasiswa merasa kesulitan ketika mempersiapkan judul, mengalami hambatan dalam menyusun latar belakang masalah, mencari literatur, maupun dalam membagi waktu antara kuliah dan bimbingan. Tantangan lain ketika mengerjakan skripsi ada dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Mahasiswa perlu menentukan dan menggunakan rumus statistik yang tepat, menginterpretasikan hasil analisis data, menguraikan hasil penelitian ke dalam pembahasan, serta lamanya waktu melakukan penelitian. Pada tahap akhir skripsi, yaitu ujian, muncul perasaan cemas dan khawatir ketika menghadapi para penguji.

Pada mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, metode penelitian yang seringkali digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri (Wijaya & Syahrur, 2013). Menurut Salakim (2007) PTK merupakan suatu kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru. Alasannya (1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan siswa lakukan, (2) PTK meningkatkan kinerja

guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun dia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti di bidangnya, (3) Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya, dan (4) PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.

Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis (Kemmis dan Taggart, 1988). Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya. Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR).

PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Arikunto dkk (2006) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah

sebagai berikut: (1) Penelitian; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah; (2) Tindakan; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan; (3) Kelas; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada beberapa mahasiswa di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya di Prodi Pendidikan Guru PAUD dan Prodi Pendidikan Guru SD, kendala yang cukup besar dalam penyelesaian skripsi adalah kurangnya pemahaman mengenai metode penelitian. Hal ini menyebabkan para mahasiswa mengalami kebingungan mengenai bagaimana caranya melakukan penelitian untuk skripsi mereka dan pada akhirnya memilih metode penelitian tertentu hanya karena metode penelitian tersebut banyak digunakan oleh kakak tingkat ataupun teman-teman mereka. Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang lazim digunakan oleh mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hingga saat ini, metode penelitian tindakan kelas hanyalah menjadi salah satu topik yang dibahas pada mata kuliah Metode Penelitian, dan tidak menjadi mata kuliah tersendiri. Padahal, penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang

memiliki keunikan dan cocok untuk situasi pengajaran. Terutama jika para mahasiswa nantinya akan menjalankan profesi sebagai guru setelah lulus kuliah. Oleh karena itu, maka perlu diadakan workshop untuk mahasiswa mengenai metode Penelitian Tindakan Kelas untuk menambah pemahaman mengenai metode penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Selain itu, jika seandainya para mahasiswa tidak menggunakan metode ini dalam penyusunan skripsi mereka, pengetahuan mengenai PTK dapat menjadi bekal saat para mahasiswa lulus dan bekerja sebagai guru. Mengingat penelitian dan karya ilmiah merupakan salah satu butir yang dinilai untuk kenaikan pangkat dan jabatan guru, serta untuk penilaian sertifikasi guru.

## **METODE**

Untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh para mahasiswa berkaitan dengan penyelesaian skripsi, maka penulis memandang bahwa workshop merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi mahasiswa mengenai metode penelitian tindakan kelas. Adapun persiapan untuk kegiatan ini adalah dengan membentuk kepanitiaan kecil bersama beberapa mahasiswa yang akan membantu pelaksanaan workshop. Workshop diselenggarakan pada hari Sabtu pada tanggal 27 November 2021 dengan durasi 3 jam, yaitu dimulai pada pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 12.00. Workshop ini diadakan secara gratis dan menggunakan platform Zoom Cloud Meeting agar dapat menjangkau peserta yang lebih luas dan sebagai salah satu metode yang aman untuk menyelenggarakan kegiatan tanpa menciptakan kerumunan di saat pandemi Covid-19 ini. Sebelum kegiatan dilaksanakan, panitia menyiapkan

tautan google form untuk pendaftaran peserta dan juga menyiapkan tautan untuk evaluasi pelaksanaan workshop. Panitia juga menghubungi pihak yang akan menjadi moderator dan narasumber dari kegiatan ini. Workshop dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi mengenai materi workshop. Mahasiswa pun dapat dengan bebas mengajukan pertanyaan mengenai judul dan permasalahan penelitian yang dapat dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas.

Adapun peserta dari kegiatan ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Guru PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sebanyak 42 orang, yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2015-2021. Kegiatan ini terbuka untuk semua angkatan karena sifatnya adalah untuk menambah wawasan. Namun kegiatan ini memiliki sasaran khusus yaitu mahasiswa semester akhir atau minimal yang akan mengerjakan skripsi, yaitu mahasiswa semester 7 dan yang di atasnya. Adapun susunan dari kegiatan ini adalah:

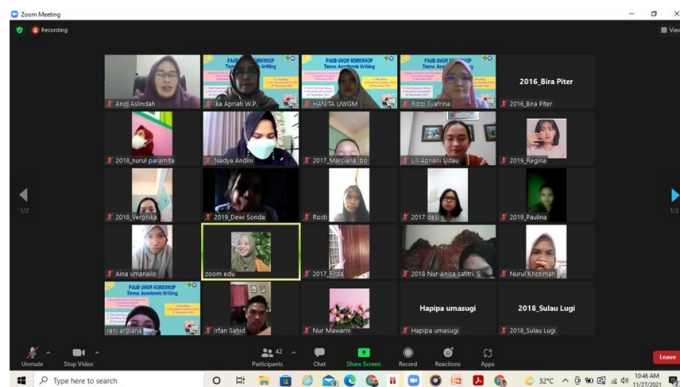
1. Peserta memasuki room di Zoom Cloud Meeting 30 menit sebelum kegiatan dimulai
2. Master of Ceremony (MC) menyapa peserta yang telah hadir dan meminta untuk mengganti nama di Zoom dengan format Angkatan\_Nama
3. MC membacakan CV dari moderator
4. Moderator membuka sesi workshop
5. Moderator membacakan CV narasumber
6. Narasumber menyampaikan materi
7. Moderator membuka sesi tanya-jawab dan diskusi dan MC membagikan tautan presensi

8. Moderator mengembalikan kepada MC
9. MC menutup kegiatan membagikan tautan evaluasi kegiatan kepada peserta

Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan melalui tautan google form yang berisi tentang tanggapan peserta terhadap kegiatan yang dilakukan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang diberikan mengenai metode penelitian tindakan kelas adalah mengenai manfaat dari penelitian tindakan kelas, karakteristik dan prinsip penelitian tindakan kelas, bentuk dan prosedur penelitian tindakan kelas, serta perbedaan antara metode penelitian tindakan kelas dengan metode lainnya. Selain itu, narasumber juga menampilkan contoh-contoh skripsi lulusan Prodi Pendidikan Guru PAUD yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hal ini bertujuan agar para peserta mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana bentuk penulisan skripsi dengan metode ini, dan bagaimana penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai salah satu metode dalam penyelesaian tugas akhir.



Gambar 1. Kegiatan Workshop Metode Penelitian Tindakan Kelas





Gambar 2. Materi *Workshop* Penelitian Tindakan Kelas

Respon dari peserta cukup baik. Saat sesi diskusi, banyak peserta yang masih bingung bagaimana memulai penulisan skripsi. Terdapat beberapa pertanyaan yang muncul mengenai bagaimana cara membuat rumusan masalah dan menentukan judul yang tepat untuk skripsi atau tugas akhir mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Rismen (2015) yang menyatakan salah satu proses yang menjadi kendala dalam menyelesaikan skripsi, yaitu dalam proses mempersiapkan judul skripsi. Mahasiswa juga masih banyak yang merasa kesulitan dan mengalami hambatan dalam menyusun latar belakang masalah. Hal lain yang menjadi kendala mahasiswa adalah menentukan metode penelitian yang akan dipakai dalam penulisan skripsi.

Pada awalnya, sebagian besar peserta masih belum memahami mengenai berbagai macam metode penelitian, terutama metode penelitian tindakan kelas. Hal ini dikarenakan selama pandemi, dengan sebagian besar sekolah menerapkan belajar dari rumah (BDR), maka penelitian tindakan kelas tidak memungkinkan untuk dilaksanakan. Hal ini berdampak pada jenis metode penelitian yang dipilih oleh mahasiswa saat mengerjakan skripsi. Banyak mahasiswa yang lulus pada tahun 2020 terpaksa mengubah metode

penelitiannya menjadi metode penelitian kualitatif atau metode penelitian kuantitatif, sehingga selama hampir 2 tahun terakhir, tidak ada mahasiswa di Prodi Pendidikan Guru PAUD yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada penelitian skripsi mereka. Akibatnya, mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan akan mengerjakan skripsi (sejak angkatan 2016 hingga 2018), cenderung kurang mengetahui dan kurang berminat melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas. Pada saat kegiatan dilaksanakan, peserta terlihat sedikit bingung mengenai metode penelitian ini. Banyak yang mengira PTK adalah salah satu bentuk penelitian dengan metode kuantitatif. Padahal penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri (Wijaya & Syahrums, 2013). Selain itu, dengan melakukan PTK, guru dapat menjaga profesionalitasnya karena permasalahan yang diangkat pada penelitian tindakan kelas berasal dari permasalahan riil di kelas dan metode penelitian ini dapat menjadi salah satu cara untuk mengaplikasikan beberapa strategi untuk meningkatkan pembelajaran siswa (Milandari dkk, 2019).

Mahasiswa di Prodi Pendidikan Guru PAUD yang setelah lulus akan menjadi guru, tentunya diharapkan memiliki pemahaman yang cukup dalam mengenai penelitian tindakan kelas. Salakim (2007) mengatakan PTK merupakan suatu kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang guru. Alasannya (1) PTK sangat kondusif untuk membantu guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran yang ada di

kelas. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang mereka dan murid lakukan, (2) PTK meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Hal ini dikarenakan guru tidak lagi hanya sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya selama bertahun-tahun, namun guru bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti di bidangnya dan memberikan inovasi baru dalam pembelajaran, (3) Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu analisis mendalam mengenai apa yang terjadi di kelasnya, dan (4) PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya, justru penelitian dilakukan dalam *setting* kelas. Selain itu, salah satu kompetensi guru adalah mampu melakukan inovasi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan melakukan evaluasi, baik pada materi, metode, maupun strategi mengajar yang ia lakukan (Ni'mah dalam Ritonga dkk, 2020).

Adapun hasil dari evaluasi yang diberikan kepada peserta adalah sebagai berikut:

| No. | Butir Evaluasi   | Tanggapan Peserta |        |              |
|-----|--|-------------------|--------|--------------|
|     |  | Sangat Setuju     | Setuju | Tidak Setuju |
| 1.  | Relevansi materi dengan kebutuhan peserta  | 32,25%            | 67,75% | -            |
| 2.  | Materi yang diberikan membantu mahasiswa dalam memahami penelitian tindakan kelas                                  | 51,61%            | 48,39% | -            |
| 3.  | Sesi diskusi membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi yang diberikan   | 41,94%            | 58,06% | -            |
| 4.  | Panduan mengenai melakukan metode penelitian tindakan kelas mudah dimengerti oleh peserta dan tersusun dengan baik | 35,48%            | 64,52% | -            |

Beberapa tanggapan dari peserta adalah masukan mengenai durasi pelaksanaan kegiatan. Peserta ingin kegiatan ini berlangsung dengan durasi yang lebih lama dan peserta juga mengharapkan kegiatan dapat dilakukan

secara tatap muka langsung jika situasi pandemi telah berakhir. Pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, saat ini terdapat beberapa mahasiswa yang telah mengajukan judul skripsi dengan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan bagi mahasiswa yang saat ini sedang berada di bawah semester 7, mereka mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali nantinya untuk membantu mereka dalam pengerjaan skripsi saat waktunya telah tiba nanti.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai pembekalan mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi memiliki manfaat bagi peserta. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan bahwa semua peserta mengatakan bahwa materi yang diberikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Peserta pun mendapatkan pemahaman mengenai metode lain dalam penelitian skripsi selain metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Saat ini terdapat beberapa mahasiswa yang telah mengajukan judul skripsi dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Metode penelitian tindakan kelas sendiri merupakan salah satu metode yang khas dilakukan oleh guru, dan memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengetahuan mengenai metode penelitian ini tidak hanya berguna dalam pengerjaan skripsi, namun juga saat peserta sudah lulus dan menjadi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ayu, E. D. (2020). Analisis kesulitan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS Dalam Penulisan Skripsi Selama Pandemi Covid-19 Tahun Akademik 2019/2020. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/84998/>
- Cahyani, Y. E., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan Spiritualitas terhadap Resiliensipada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 32-41. <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1822>
- Kemmis, S. and McTaggart, R.1988. *The Action Research Reader*. Victoria: Deakin University Press.
- Milandari, B. D., Waluyan, R. M., Mus, A. H., Nurfiwati, & Haifaturrahmah. (2019). Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru Bahasa Indonesia dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Labuapi. *Journal of Character Education Society*, 2 (2), 85-92. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES>
- Rismen, S. (2015). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Skripsi Di Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI. *LEMMA*, 1(2), 57-62. Diakses dari <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-emma/article/download/538/333>
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, & Parijas. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MIN 1 Pasaman Barat. *ADIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 76-82. DOI : 10.24269/adi.v4i2.2106
- Salakim, M. Siafun. 2007. Pentingnya Penelitian TindakanKelas, diakses melalui <http://www.msaifunsalakim.blogspot.com>
- Wijaya, C., & Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas, Melejitkan Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. Bandung: Citapustaka Media Perintis